

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENARI TARI PAKARENA LAIYOLO MENGGUNAKAN METODE DRILL PADA EKSTRAKURIKULER SMPN 5 KEPULAUAN SELAYAR

IMPROVING THE ABILITY TO DANCE PAKARENA LAIYOLO USING DRILL METHOD IN EXTRACURRICULAR SMPN 5 SELAYAR ISLANDS.

Sri Refoyanti, Hj.Heriyati Yatim, Sefiana Saenal

Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

Email : refoyanti10@gmail.com

ABSTRAK

Sri Refoyanti, 2020: Meningkatkan Kemampuan Menari Tari Pakarena Laiyolo Menggunakan Metode Drill Pada Ekstrakurikuler SMP Negeri 5 Kepulauan Selayar. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui proses pembelajaran tari pakarena laiyo menggunakan metode *drill* (latihan) pada kegiatan ekstrakurikuler tari SMP Negeri 5 Kepulauan Selayar. (2) Untuk mengetahui peningkatan keterampilan gerak tari pakarena laiyo menggunakan metode *drill* (latihan) pada ekstrakurikuler SMP Negeri 5 Kepulauan selayar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, maka penelitian ini memiliki 2 tahap siklus yaitu siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes keterampilan menari. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Berdasarkan hasil pra tindakan diperoleh data persentase penilaian 13,3% dengan nilai rata-rata 5,13. Pada siklus I persentase penilaian keterampilan menari siswi 53,3% dengan nilai rata-rata 7,0 dan pada siklus II persentase penilaian keterampilan menari siswi 80% dengan nilai rata-rata 8,8. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa penggunaan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler tari SMP Negeri 5 Kepulauan Selayar dapat meningkatkan keterampilan menari siswi.

ABSTRACT

Sri Refoyanti, 2020: Improving The Ability to Dance Pakarena Laiyolo Using Drill Method in Extracurricular SMP Negeri 5 Selayar Islands. Thesis on The Sendratasik Art and Design Faculty Education Program of Makassar State University. This study aims: (1) To find out the learning process of pakarena laiyo dance using drill method (training) in extracurricular dance activities of SMP Negeri 5 Selayar Islands. (2) To find out the improvement of dance skills pakarena laiyo using drill method (training) in extracurricular SMP Negeri 5 Selayar Islands. This research is an action research, so this study has 2 stages of elbows, namely cycle I and elbow II. Data collection techniques in this study are observation, interview, documentation and dance skills test. Data analysis used is quantitative data analysis. Based on pre-action results obtained a percentage assessment data of 13.3% with an average value of 6.18. In the first cycle, the percentage of dancing skills assessment was 5,13% with an average score of 7.0 and in the second cycle the percentage of student dance skills assessment was 80% with an average score of 8.8. The results of the research conducted by researchers proved that the use of drill methods in extracurricular dance activities of SMP Negeri 5 Selayar Islands can improve the dancing skills of students.

PENDAHULUAN

Setiap lembaga pendidikan diharapkan dapat menyelenggarakan suatu proses kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan bekal kemampuan pada peserta didik agar memiliki keunggulan sesuai dengan standar mutu nasional, supaya setiap peserta didik dapat mempunyai keterampilan hidup, sehingga memiliki kemampuan untuk mengenal dan mengatasi masalah diri dan lingkungannya. Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan seni budaya dan keterampilan dapat membuat siswa memiliki kemampuan dalam memahami konsep dan pentingnya seni budaya. Melalui pembelajaran seni budaya, siswa juga dapat menampilkan sifat apresiatif terhadap seni budaya, serta menampilkan kreativitas melalui seni budaya. Adapun tujuan akhirnya siswa dapat menampilkan peran sertanya dalam seni budaya baik tingkat lokal, regional, maupun global.

Keterampilan gerak dapat diterapkan dalam aneka permainan, olahraga dan aktivitas jasmani yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya kegiatan menari. Kesenian menari sendiri yaitu jenis kesenian yang berhubungan langsung dengan gerak tubuh manusia. Bagian-bagian anggota tubuh yang dapat digerakkan dalam kegiatan menari meliputi kepala, badan, tangan dan kaki. Tanpa gerak, maka kegiatan menari tidak dapat ditampilkan. Hal ini dikarenakan elemen dasar tari adalah gerak. Berbagai macam jenis gerak dapat dijadikan dasar dalam menari, dimana dalam menampilkannya dibutuhkan sebuah keterampilan. Dengan demikian, kegiatan menari secara tidak langsung akan membuat seorang anak yang melakukannya akan memiliki keterampilan dalam bergerak.

Kegiatan Ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan sekolah lain bisa saling berbeda variasinya, bisa ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan

kemampuan sekolah. Sama halnya yang terjadi di SMPN 5 Kepulauan Selayar, kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah tersebut kurang efektif atau tidak berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, dikarenakan siswa kurang bersemangat atau bermalas-malasan dan merasa bosan dalam proses pelatihan, sehingga berdampak pada kurangnya kemampuan dan keterampilan gerak tari pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 5 Kepulauan Selayar, peneliti menemukan masalah yakni kurangnya kemampuan dan keterampilan menari tari *Pakarena Laiyolo* pada siswi, yang disebabkan dalam proses pelatihan tari pada kegiatan ekstrakurikuler, siswi kurang bersemangat atau bermalas-malasan dan merasa bosan akibat dari metode pelatihan yang digunakan kurang tepat, hanya dengan memperlihatkan video tarian kepada siswi, lalu siswi disuruh untuk berlatih melalui video tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Menari Tari *Pakarena Laiyolo* Menggunakan Metode Drill Pada Ekstrakurikuler SMPN 5 Kepulauan Selayar". Sebagai suatu alternative dalam kegiatan ekstrakurikuler tari guna meningkatkan kemampuan menari siswi. Tari *Pakarena laiyo* ini memang sudah diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler tari oleh guru dengan tujuan agar siswa mengenal dan mengetahui tarian yang ada di daerahnya juga untuk melestarikan tarian yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar dengan cara mengajarkan tarian tersebut kepada anak-anak SMP agar tarian ini tidak punah dan tetap dikenal. Oleh karena itu peneliti memberikan pelatihan tari pakarena laiyo menggunakan metode driil agar kemampuan menari tari pakarena laiyo siswi lebih meningkat.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan (*action research*). Penelitian tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan hingga tindakan lanjutan. Penelitian ini bersifat deskriptif

kuantitatif. Deskriptif yaitu bentuk penelitian yang berfungsi untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting social untuk eksplorasi dan klarifikasi, yang terbentuk dengan cara mendeskripsikan suatu fenomena peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia. Sedangkan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2016: 8).

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMP Negeri 5 Kepulauan Selayar yang beralamat di Jalan Pendidikan No.78 Polebunging, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar. Waktu pelaksanaan dilakukan pada bulan september hingga oktober 2020.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswi kelas VII sebanyak 7 orang, kelas VIII 4 orang dan kelas IX 4 orang, dengan jumlah keseluruhan 15 orang siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMPN 5 Kepulauan Selayar, yang dilaksanakan dalam 2 siklus.

D. Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan atau pengamat. Peneliti dalam observasi ini terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Melalui observasi non partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiono, 2012: 227). Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dengan mengamati proses pelatihan pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMPN 5 Kepulauan Selayar.

2. Wawancara

Interview atau sering disebut wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh

informasi dari terwawancara (Sugiono, 2013:205). Wawancara dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap dari informan.

3. Dokumentasi

Pendokumentasian yang peneliti lakukan yaitu berupa foto- foto selama proses pelatihan tari pakarena laiyolo di SMPN 5 Kepulauan Selayar. Alat dokumentasi yang digunakan berupa, Handphone dan camera.

1. Tes Praktek

Tes Praktek dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswi. Tes praktek ini dilakukan untuk mengamati kemampuan menari pada siswi kemudian diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II.

E. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, dilaksanakan dengan menggunakan siklus-siklus tindakan, dalam penelitian diawali dengan perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), mengobservasi (*Observation*), dan melakukan refleksi (*Reflection*), dan seterusnya sampai adanya peningkatan yang diharapkan tercapai, Hopkins dalam Arikunto (2008:14).

F. Tehnik Analisis Data

1. Menghitung nilai dari tes keterampilan

$$\text{Rumus: } P = \frac{\sum \text{jumlah siswi tuntas}}{\sum \text{jumlah siswi}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai Ketuntasan

$\sum n1$ = Jumlah siswi yang tuntas

$\sum n$ = Jumlah semua siswi

100 = Bilangan tetap

2. Menghitung Rata-rata nilai siswi

$$\text{Rumus: } x = \frac{\text{Jumlah nilai semua siswi}}{\text{Jumlah semua siswi}} \times 100\%$$

$$x = \frac{\sum xi}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum xi$: Jumlah nilai semua siswi

N : Jumlah semua siswi

100 : Bilangan tetap

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum SMP Negeri 5 Kepulauan Selayar

UPT SMP Negeri 5 Kepulauan Selayar terletak di Kecamatan Bontomanai, Jl. Pendidikan no.78 Polebunging. Sekolah tersebut berjarak sekitar 20km dari kota Benteng Kabupaten kepulauan selayar. Secara umum, keadaan SMP Negeri 5 kepulauan selayar cukup baik. Beberapa fasilitas sekolah telah terpenuhi, antara lain ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, perpustakaan, ruang konsultasi atau bimbingan, mushola, tempat parkir, aula sekolah dan lapangan. Suasana disekolah tersebut sejuk dan nyaman, walaupun berada tepat dipinggir jalan, namun tidak bising karena kurangnya kendaraan yang lewat di daerah perkampungan tersebut.

2. Gambaran Ekstrakurikuler SMP Negeri 5 Kepulauan Selayar

Kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 5 Kepulauan Selayar dibina oleh ibu Farida S.Pd yang juga sebagai guru mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 5 Kepulauan Selayar. Ibu Farida S.Pd baru sekitar satu tahun menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 5 Kepulauan Selayar yakni dari tahun 2019. Dari hasil wawancara dengan ibu Farida S.Pd siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari dari kelas VII, VIII dan IX dengan jumlah semua anggota 20 orang siswa. Cara perekrutan anggota ekstrakurikuler tari yaitu dengan menyampaikan kepada semua siswa siapa saja yang mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tersebut, dengan syarat yang ditentukan guru atau pembina.

Kegiatan latihan pada ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 5 Kepulauan Selayar dilaksanakan 1 minggu sekali yaitu setiap hari selasa pada siang hari setelah jam pelajaran telah selesai, jadwal tersebut telah ditentukan oleh pembina dan disetujui oleh kepala sekolah. Namun jika ada perlombaan atau pementasan perayaan-perayaan tertentu pelatihan tari rutin dilaksanakan biasanya 3-5 kali dalam seminggu dengan waktu yang telah disepakati oleh pelatih dan siswa, jika ada perlombaan atau pementasan perayaan-perayaan tertentu sekolah mendatangkan pelatih dari luar sekolah.

Sekarang kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 5 Kepulauan Selayar kurang efektif atau tidak terlaksana dengan baik dikarenakan siswa kurang bersemangat atau bermalas-malasan dan mudah bosan pada saat mengikuti pelatihan tari. mungkin akibat dari metode yang digunakan hanya dengan melihat vidio lalu siswi disuruh berlatih melalui vidio tersebut. sehingga berdampak pada kurangnya kemampuan dan keterampilan siswi dalam melakukan gerak tari.

3. Data Awal Kemampuan Siswi

Sebelum pelaksanaan siklus demi siklus dan pelaksanaan tindakan yang akan diberikan peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu (pra tindakan) terhadap cara siswi menari pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMPN 5 Kepulauan Selayar. Pelaksanaan pra tindakan dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswi dalam menari sebelum diberikan tindakan menggunakan metode drill. Berdasarkan pengamatan dan hasil evaluasi pada siswi di proses pra tindakan masih banyak siswi yang kaku dalam melakukan gerak tari pakarena lai-yolo dan belum melakukan gerakan dengan tehnik yang tepat berupa kelenturan, keseimbangan dan ketepatan. Masih banyak dari mereka yang belum dapat menyesuaikan gerak tari pakarena lai-yolo dengan iringannya dan belum dapat memahami tanda-tanda perpindahan ragam gerak, juga pada penghayatan dan pengekspresian tari pakarena lai-yolo masih sangat kurang dilakukan oleh siswi. hanya beberapa dari mereka yang mampu melakukannya tetapi belum dengan cara yang baik dan benar. Pengamatan pra tindakan ini dilakukan dengan cara berkelompok dan dilakukan penilaian perindividu. Dari perhitungan yang dilakukan pada pra tindakan dengan menggunakan rumus prosentase ketuntasan belajar, diperoleh prosentase hasil penilaian kinerja sebesar 13,3% dengan nilai rata-rata 5,13 Prosentase yang rendah ini menunjukkan bahwa siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari ini masih kurang mampu dalam melakukan tari *pakarena lai-yolo* karena pada pelatihan tari pakarena lai-yolo sebelumnya siswi hanya berlatih dengan melihat video tanpa diajarkan secara langsung, Sehingga perlu diberi tindakan lanjutan.

4. Proses pembelajaran gerak tari pakarena laiyolo menggunakan metode drill pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Kepulauan Selayar

Proses pembelajaran gerak tari pakarena laiyolo pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 5 Kepulauan Selayar sebelumnya menggunakan metode audio visual dimana guru atau pembina hanya memperlihatkan video, lalu menyuruh siswi untuk berlatih sendiri mengikuti video yang telah diperlihatkan. Akibatnya siswi kurang bersemangat atau bermalas-malasan dan merasa bosan mengikuti kegiatan pelatihan tari tersebut dan berdampak pada kurangnya kemampuan dan keterampilan gerak tari pakarena laiyolo pada siswi. Oleh karena itu peneliti mencoba menggunakan metode lain yang dianggap dapat meningkatkan keterampilan gerak tari pakarena laiyolo pada siswi di SMP Negeri 5 Kepulauan Selayar yakni menggunakan metode drill (latihan). Adapun proses latihan dilakukan pada beberapa siklus, pada siklus I terlaksana dalam 4 kali pertemuan. Dimana setiap pertemuan terlaksana 1 minggu 2 kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh kepala sekolah yaitu hari Kamis dan Jumat. Dengan durasi waktu pelatihan 2x60 menit atau 2 jam, pelatihan dilaksanakan pada pukul 13.30-15.30 WITA. Pelatihan tari pakarena laiyolo pada kegiatan ekstrakurikuler tari ini diikuti oleh siswi kelas VII dengan jumlah 7 orang, siswi kelas VIII dengan jumlah 4 orang dan siswi kelas IX dengan jumlah 4 orang, jadi jumlah semua siswi yang mengikuti pelatihan pada kegiatan ekstrakurikuler tari ini berjumlah 15 orang siswi. Adapun proses pelatihan pada tindakan siklus I dijelaskan sebagai berikut:

a. Tindakan Siklus I

1. Perencanaan

Tahap perencanaan pelatihan menggunakan metode drill pada siklus I perlu dipersiapkan beberapa hal dengan sebaik mungkin agar pelaksanaan proses pelatihan terlaksana dengan baik dan mencapai keberhasilan. Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan RPK (Rencana Pelaksanaan Kegiatan) bertujuan untuk panduan peneliti didalam melaksanakan proses pelatihan, Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswi, menentukan dengan jelas keterampilan

secara spesifik dan berurutan, menentukan rangkaian gerak atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan.

2. Fase Pemberian Latihan

Sebelum memulai pelatihan peneliti menyampaikan materi pelatihan tari yaitu tari pakarena laiyolo, menyampaikan tujuan dilaksanakannya latihan yaitu untuk melatih siswi agar memperoleh kemampuan dan keterampilan dalam menari tari pakarena laiyolo, menyampaikan dengan jelas keterampilan secara spesifik yaitu keterampilan dalam melakukan gerakan tari dengan tehnik yang baik, keterampilan melakukan gerak tari sesuai iringannya dan keterampilan gerak tari dengan penghayatan dan pengekspresiannya, menyampaikan ragam gerak atau langkah yang harus dikerjakan yaitu pada pertemuan pertama akan diajarkan dua ragam gerak.

3. Langkah Pelaksanaan Latihan

a. Pertemuan I

Pada pertemuan pertama pemberian materi pelatihan tari *pakarena laiyolo* dengan menggunakan metode drill dengan cara yaitu 1) Peneliti melakukan pemanasan bersama-sama dengan semua siswi. 2) Memperagakan ragam gerak tari *pakarena laiyolo* yang pertama yaitu *lingka pasussu* dengan hitungan, secara berulang-ulang sampai siswi paham. 3) melakukan ragam gerak yang pertama secara bersama-sama semua siswi dan peneliti secara berulang-ulang. 4) siswi melakukan ragam gerak pertama dengan perorangan secara berulang-ulang sampai semua siswi dapat melakukannya. Begitupun pada ragam gerak yang kedua yaitu *A'kedeng*. Pada pertemuan pertama ini diajarkan untuk pencapaian aspek *wiraga*.

Pertemuan pertama dilakukan pada 4 September 2020 tepatnya pukul 13.30-15.30 WITA di Aula SMP Negeri 5 Kepulauan Selayar. Pelatihan diawali dengan melakukan pemanasan terlebih dahulu. Pada pertemuan pertama peneliti mengajarkan 2 ragam gerak tari pakarena laiyolo yaitu *Lingka pasussu* dan *A'kedeng* dengan menggunakan metode drill dengan cara yang pertama yaitu, Siswi diajarkan untuk pencapaian aspek *Wiraga* yaitu ditunjukkan dengan kemampuan siswi dalam memperagakan ragam gerak tari dengan tehnik yang baik dan benar berupa kelenturan dalam melakukan gerakan

tari, keseimbangan tubuh dalam melakukan gerak tari dan ketepatan dalam melakukan gerak tari.

Pada proses pelatihan peneliti memberikan materi dengan cara memperagakan pola-pola gerak dan rincian gerak berdasarkan motif-motif gerak. ragam gerak yang pertama yaitu, *Lingka Pasussu*, berjalan masuk ketempat pertunjukan atau panggung pertunjukan dengan cara melangkah ke depan dengan kaki kanan di depan diikuti kaki kiri yang diseret, dengan tangan kanan memegang kipas dalam keadaan tertutup dengan posisi kipas diatas jari tengah, dijepit oleh jari manis dan jari telunjuk, tangan kiri *kingking lipa*'. Pada proses awal pelatihan pada ragam pertama dilakukan berdasarkan hitungan yang mengacu pada musik tari. Peneliti beberapa kali mengulang ragam gerak pertama sebanyak 2x dengan hitungan 3x8 sampai siswi benar-benar paham juga mengajarkan cara memegang kipas yang benar dan cara *kingking lipa*' yang benar.

Kemudian siswi mempraktekkan ragam pertama tersebut beserta hitungannya dengan mengikuti peneliti yang mempraktekkan ragam pertama di depan siswi dengan hitungan 6x8. Lalu peneliti menyuruh siswi berlatih sendiri tanpa dipraktekkan oleh peneliti dengan berjalan masuk sesuai dengan ragam *lingka pasussu* secara perorangan dan dikuti oleh siswi yang lain sampai hitungan 6x8, yang diamati oleh peneliti, terlihat siswi serius melakukan ragam gerak tersebut sambil mengikuti hitungan dan arahan dari peneliti. Pada ragam gerak pertama ini dilakukan sebanyak 2x oleh siswi dengan hitungan 6x8. Sebelum melanjutkan ragam kedua peneliti menyuruh siswi untuk beristirahat sejenak.

Pada ragam kedua selanjutnya *A'kedeng*, perlahan duduk dengan posisi kedua kaki napak di lantai, kemudian tangan kanan memegang kipas dengan jari-jari kipas menghadap ke bawah di depan lutut, Tangan kiri menyentuh lutut. proses pelatihan pada ragam kedua ini peneliti memperagakan pola gerak pada ragam *a'kedeng* juga memperagakan posisi kedua tangan yang benar diatas lutut pada saat *a'kedeng*. Kemudian menyuruh siswi untuk mengikuti peneliti melakukan gerakan tersebut dengan hitungan 1x8 dari berdiri sampai *a'kedeng*. Lalu siswi melakukan ragam *a'kedeng*

sebanyak 2x dengan hitungan 1x8 yang diamati oleh peneliti sambil memperbaiki gerak yang dilakukan oleh siswi. setelah kedua ragam gerak tari pakarena laiyo telah diajarkan selanjutnya peneliti mempraktekkan ragam gerak pertama dan ragam gerak kedua bersama siswi dengan hitungan 7x8. Lalu siswi mengulangi ragam pertama dan ragam kedua tersebut tanpa didampingi oleh peneliti yang dilakukan sebanyak 2x dengan hitungan 7x8 diamati oleh peneliti. Setelah latihan selesai peneliti memberikan motivasi kepada siswi agar lebih giat mengikuti latihan ini.

b. Pertemuan II

Pada pertemuan kedua pemberian materi pelatihan tari pakarena laiyo menggunakan metode drill dengan cara yaitu, 1) Peneliti memperagakan ragam gerak yang ketiga yaitu *A'joro Kaanang* beberapa kali sampai siswi paham. 2) kemudian melakukan ragam *Ajoro Kaanang* bersama sama dengan siswi secara berulang-ulang dengan hitungan seperti apabila siswi belum menguasai atau belum paham dengan gerakan yang diberikan maka akan terus diulang sampai siswi bisa melakukannya. 3) kemudian siswi mengulang ragam *A'joro Kaanang* secara berkelompok tanpa didampingi oleh peneliti, memperagakan ragam tersebut dengan teman kelompoknya yang berjumlah 6 orang siswi. Begitupun pada ragam gerak keempat yaitu *A'joro Kairi*. Pada pertemuan kedua ini siswi diajarkan untuk pencapaian aspek *Wiraga* dan *Wirama*. 4) peneliti memperagakan kembali ragam gerak pertama sampai keempat beserta iringannya. 5) kemudian melakukan bersama-sama dengan siswi secara berulang-ulang sampai siswi paham. 6) lalu siswi melakukannya sendiri secara berulang-ulang secara berkelompok.

10 September 2020 pukul 13.30-15.30 WITA. Sebelum melanjutkan ragam gerak berikutnya terlebih dahulu siswi melakukan pemanasan serta dilakukan pengulangan ragam gerak yang telah diberikan pada pertemuan pertama yaitu ragam *lingka pasussu*' dan *a'kedeng* dilakukan 1x dengan hitungan 7x8. Setelah pengulangan gerak telah dilakukan oleh siswi. selanjutnya peneliti menyampaikan ragam gerak yang akan diajarkan pada pertemuan kedua ini yaitu ragam gerak *A'joro Kaanang* dan *A'joro Kairi*. Pada

proses latihan peneliti memperagakan pola-pola gerak dan rincian motif-motif ragam gerak *A'joro kaanang*, Perlahan berdiri dengan posisi tangan kiri kingking lipa', tangan kanan memegang kipas dengan jari-jari kipas menghadap kebawah di depan perut. Selanjutnya penari melangkah dengan kaki kanan serong kanan sambil membuka kipas dengan jari-jari kipas menghadap ke kiri, kemudian pergelangan diputar sehingga jari-jari kipas menghadap ke kanan, lalu penari menarik kipas ke depan perut. Selanjutnya, kipas di balik dengan jari-jari kipas menghadap ke perut. Bersamaan kaki kanan kembali menutup disamping kaki kiri.

Peneliti memperagakan gerakan tersebut 1x dengan hitungan 6x8 kemudian mengajak siswi untuk bersama-sama melakukan gerakan tersebut sampai siswi dapat melakukannya, pada ragam gerak *A'joro kaanang* dilakukan 2x dengan hitungan 6x8. Kemudian siswi disuruh untuk berlatih sendiri dengan diamati oleh peneliti yang dilakukan 2x dengan hitungan 6x8. Terlihat siswi kesulitan melakukan gerakan membuka kipas, sambil bergerak miring kekanan diikuti oleh langkah kaki kanan, sehingga peneliti memperlihatkan cara membuka kipas agar mudah dilakukan oleh siswi, siswi betul-betul memperhatikan cara yang dicontohkan oleh peneliti walaupun masih ada dari mereka yang kesulitan untuk melakukannya, peneliti terus mencontohkan dan mengajari siswi. setelah latihan ragam gerak ketiga, siswi istirahat sejenak.

Ragam gerak selanjutnya, peneliti memperagakan ragam *A'joro kairi*, dengan melangkah kaki kiri ke depan (serong) diikuti tangan kiri diayun dari depan dada ke samping (samping kiri) dengan sentuhan jari tengah lepas dengan sentuhan jari tengah kemudian kembali sejajar bahu dengan posisi ujung jari, lalu turun kembali kingking lipa', tangan kanan penari masih di depan perut dengan jari-jari kipas menghadap perut. Pada ragam ini peneliti mempraktekkannya 1x dengan hitungan 6x8 kemudian melakukannya bersama-sama dengan siswi 2x dengan hitungan 6x8. Lalu siswi melakukan ragam tersebut bersama temannya 1x dengan hitungan 6x8 yang diamati oleh peneliti. Sebelum melangkah ketindakan selanjutnya siswi beristirahat terlebih dahulu.

Pada pertemuan kedua ini siswi diajarkan untuk pencapaian aspek *wirama* yaitu siswi dapat mempraktekkan gerak tari sesuai dengan iringan musik tari. Maka dari itu siswi didampingi oleh peneliti melakukan ragam gerak tari pakarena laiolo dari ragam pertama sampai ragam keempat dengan iringannya dilakukan 2x agar siswi terbiasa untuk penyesuaian gerakan dengan musiknya. Sebelum siswi kembali kerumah masing-masing, peneliti selalu mengingatkan agar membawa perlengkapan menari pada saat latihan dan lebih giat melakukan latihan.

b. Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga pemberian materi pelatihan tari pakarena laiolo dengan menggunakan metode drill dengan cara yaitu 1) menyuruh siswi mempraktekkan ragam gerak yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dari ragam gerak yang pertama sampai keempat beserta iringannya secara berkelompok dengan cara bergantian berkelompok. 2) kemudian melanjutkan ragam gerak selanjutnya yaitu ragam *Ammurusu Salendang*, peneliti memperagakan ragam tersebut dengan hitungan beberapa kali. 3) melakukan ragam *Ammurusu Salendang* bersama-sama dengan semua siswi. 4) Mempraktekkan ragam *Ammurusu Salendang* dengan musik iringannya langsung bersama-sama dengan siswi secara berulang-ulang sampai siswi paham tempo musik iringannya. 5) siswi melakukan ragam *Ammurusu Salendang* dengan teman kelompoknya secara berkelompok dengan diamati oleh peneliti. Begitupun pada ragam gerak *Siararaki*. Pada pertemuan ketiga ini siswi diajarkan untuk pencapaian aspek *Wiraga*, *Wirama* dan *Wirasa*.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada, 11 September 2020 pukul 13.30-15.30 WITA. Seluruh siswi hadir tepat waktu, dengan penuh semangat para siswi mengikuti pertemuan ketiga ini, sebelum memulai aktivitas pelatihan seperti biasa pada pertemuan sebelumnya, hal pertama yang harus dilakukan yaitu melakukan pemanasan. Sebelum melanjutkan materi ragam gerak selanjutnya peneliti melakukan pengamatan pada empat ragam gerak tari pakarena laiolo yang telah diajarkan pada pertemuan pertama dan kedua beserta iringannya

yang dilakukan 2x oleh siswi. Selanjutnya peneliti menyampaikan materi ragam gerak yang akan diajarkan pada pertemuan ketiga yaitu *Ammurusu Salendang* dan *Siararaki*.

Pada proses pemberian ragam gerak kelima peneliti memperagakan pola-pola gerak dan rincian motif-motif ragam gerak *Ammurusu Salendang*, tangan kiri diayun ke atas sejajar bahu, dengan posisi badan rebah kanan lalu kembali ke tengah sambil tangan kiri menyentuh selendang dari bahu sampai ujung selendang. Peneliti memperagakan 2x dengan hitungan 4x8 lalu peneliti juga memperagakan dengan musik iringannya 2x. Kemudian menyuruh siswi untuk bersama-sama melakukan ragam *ammurusu salendang* 2x dengan iringannya. Sebelum melanjutkan ragam selanjutnya siswi diberi waktu untuk beristirahat.

Pada ragam gerak keenam peneliti kembali memperagakan pola dan motif gerak ragam *Siararaki*, tangan kanan penari memegang kipas, tangan kiri memegang ujung selendang diayun masing-masing ke samping kiri dan kanan badan, jari-jari kipas menghadap ke atas lalu kedua tangan diayun ke depan perut dengan punggung tangan saling membelakangi jari-jari kipas menghadap ke kanan.

Peneliti memperagakan ragam ini 2x dengan hitungan 2x8. Lalu peneliti bersama-sama melakukan dengan siswi sambil mengajarkan pola dan motif gerak yang tepat dan benar. Pada ragam *Siararaki* terlihat beberapa siswi sulit melakukan gerakan yang diberikan, karena gerakan pada ragam ini memang agak sulit bagi siswi dimana kaki dan tangan bersamaan bergerak sementara kedua tangan memegang kipas dan selendang yang dimainkan secara bersamaan. Hal ini yang membuat peneliti berkali-kali memperagakan dan mengajarkan siswi pola dan motif gerak *siararaki*. Siswi beristirahat sejenak disela-sela latihan. Setelah siswi dapat melakukan ragam tersebut kemudian dilanjutkan dengan penyesuaian gerak dengan iringannya pada ragam kelima dan enam yang dilakukan dengan mengikuti peneliti sebanyak 3x.

c. Pertemuan IV

Pada pertemuan ketiga pemberian materi pelatihan tari pakarena lai-yolo dengan menggunakan metode drill dengan cara yaitu 1)

sebelum mengajarkan ragam gerak yang terakhir siswi disuruh mempraktekkan ragam gerak pertama sampai ragam gerak yang terakhir beserta iringannya secara berulang berkelompok. 2) kemudian peneliti mempraktekkan ragam gerak yang terakhir yaitu *Lingka Lengu* dengan hitungan juga dengan musik iringannya beberapa kali. 3) kemudian siswi mempraktekkan ragam tersebut satu persatu (individu) secara berulang-ulang. 4) siswi disuruh menampilkan semua ragam gerak tari pakarena lai-yolo beserta iringannya secara bersama-sama kemudian berkelompok.

Pada tanggal 17 September 2020 pukul 13.30-15.30 WITA dilakukan pertemuan keempat. Sebelum diberikan materi selanjutnya siswi melakukan pemanasan. Setelah pemanasan selesai, dilanjutkan dengan pengamatan ragam gerak yang telah diberikan pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana mereka menghafal gerakan yang telah diajarkan. Siswi mempraktekkan ragam gerak pertama sampai ragam keenam 2x dengan musik iringannya.

Pada ragam gerak yang terakhir peneliti memperagakan pola dan motif gerak ragam *Lingka Lengu*, tangan kanan memegang kipas di depan dada dengan jari-jari kipas menghadap ke kiri, posisi ujung jari atas di samping kipas, kemudian penari meninggalkan panggung dengan langkah kaki kanan diikuti kaki kiri. Pola dan motif gerak pada ragam ini dilakukan 1x dengan hitungan 2x8, kemudian menyuruh siswi untuk mempraktekkan tanpa didampingi oleh peneliti. Lalu peneliti lanjut memperagakan ragam *lingka lengu* dengan iringannya lalu siswi mengikuti peneliti yang dilakukan secara bersama-sama 2x dengan iringannya. Setelah pelatihan selesai siswi beristirahat sejenak dan bersiap untuk melakukan pengamatan serta evaluasi pada siklus I. Pada pertemuan keempat ini peneliti berharap siswi sudah dapat mencapai pencapaian aspek *wiraga*, *wirama* dan *wirasa* karena telah dilaksanakan proses latihan bertahap secara berulang-ulang.

4. Observasi/ Evaluasi

Pada pertemuan keempat ini juga dilakukan observasi sekaligus evaluasi. Observasi dan evaluasi dilakukan untuk melihat penguasaan

gerak tari pada siswi, kemudian dilakukan penilaian terhadap pencapaian aspek yang meliputi aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* dengan indikator yang telah ditentukan pada indikator penilaian. Evaluasi dilakukan berkelompok satu kelompok terdiri dari 4 orang siswi dengan pengambilan nilai secara individu.

5. Fase Mempertanggungjawabkan Latihan (Refleksi)

Dari hasil pengamatan dan evaluasi yang telah dilaksanakan pada siklus I dapat disimpulkan bahwa beberapa siswi masih kurang mampu melakukan tari pakarena laiyo dengan tehnik yang baik berupa kelenturan, keseimbangan dan ketepatan dalam melakukan pola-pola dan motif-motif gerak tari pada setiap ragamnya, terlihat beberapa siswi yang masih kurang dalam kelenturan dan keseimbangan gerak, juga masih ada siswi yang melakukan gerak tari pakarena laiyo dengan tidak tepat. Dalam hal melakukan gerak tari pakarena laiyo dengan iringannya masih kurang, terlihat beberapa siswi masih kurang paham terhadap tempo iringan tari dan perpindahan-perpindahan gerak dengan iringannya. Pada penghayatan atau penjiwaan dan pengekspresian tari pakarena laiyo masih sangat kurang. Maka dari itu perlu dilaksanakan tindakan pada siklus II untuk memperbaiki kesalahan dan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswi pada proses pelatihan tari pakarena laiyo pada siklus I.

Peneliti melaksanakan tindakan siklus II atas dasar, 1) pada siklus I peneliti melakukan pelatihan pada siang hari jam 13.30-15-30 WITA yang menyebabkan siswi kurang perhatian pada saat peneliti memperagakan materi latihan, akibat dari kelelahan setelah belajar online.2) tempat pelatihan yang tidak menetap pada setiap pertemuan yang suasananya berbeda, sehingga berakibat pada proses pelatihan.3) pertemuan pada siklus satu yang masih kurang sehingga perlu dilaksanakan siklus II untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswi.4) Pengulangan setiap ragam gerak pada siklus I masih kurang sehingga belum tercapai pencapaian aspek *wiraga*, *wirama* dan *wirasa*.

b. Tindakan Siklus II

1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II menggunakan metode drill perlu dipersiapkan beberapa hal dengan baik agar dapat mencapai keberhasilan yaitu meningkatkan keterampilan gerak tari pakarena laiyo pada siswi. peneliti mempersiapkan RPK (Rencana Pelaksanaan Kegiatan) bertujuan untuk panduan peneliti didalam melaksanakan penelitian, Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswi, Melakukan langkah-langkah perbaikan.

2. Fase Pemberian Latihan

Pada fase pemberian latihan peneliti menyampaikan tujuan diaksanakannya siklus II atau penambahan jadwal latihan yaitu untuk melakukan tindakan perbaikan dan pendalaman latihan tari pakarena laiyo yang dilakukan secara berulang-ulang agar pelatihan tari yang dilakukan oleh siswi semakin melekat, terbiasa dan terampil serta untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan serta kesulitan-kesulitan gerak yang dialami oleh siswi pada setiap ragam gerak tari pakarena laiyo, sehingga keterampilan gerak tari siswi dapat meningkat dari siklus I ke siklus II. Sebelum melakukan pelatihan, peneliti menyampaikan kembali tentang tari pakarena laiyo, menyampaikan kembali ragam gerak tari pakarena laiyo dari awal sampai akhir ragam gerak dan menyampaikan indikator pencapaian yang harus dicapai oleh siswi yaitu aspek *wiraga*, *wirama* dan *wirasa* serta indikator penilaian.

3. Langkah Pelaksanaan Latihan

Pada pelaksanaan tindakan siklus II terlaksana dengan 4 kali pertemuan. Setiap pertemuan terlaksana 1 minggu 2 kali setiap hari sabtu dan minggu pada pagi hari pukul 07.30-09.30 WITA, tempat pelatihan di lapangan. Langkah-langkah perbaikan sebagai berikut:

a. Pertemuan I

Pada pertemuan pertama pada siklus II ini peneliti melakukan pelatihan menggunakan metode drill dengan cara yaitu mengamati ragam gerak yang mana yang kurang atau yang masih belum dikuasai oleh siswi kemudian diajarkan kembali atau mempraktekkan kembali cara yang benar melakukannya, kemudian siswi disuruh mengulang-ulang kembali secara individu maupun berkelompok. Lalu menampilkan

kembali semua ragam gerak tari pakarena laiyo.

Pertemuan pertama dilakukan pada, Sabtu 19 September 2020 pukul 07.30-09.30 WITA. Pada pertemuan ini dilakukan dilapangan. Seperti biasa sebelum melakukan latihan siswi melakukan pemanasan. Kemudian peneliti menyuruh semua siswi menampilkan tari pakarena laiyo 1x dengan iringannya yang telah diajarkan, lalu peneliti mengamati siswi dengan memperhatikan setiap gerakan yang dilakukan oleh siswi agar dapat mengetahui kesalahan yang dilakukan.

Pada pertemuan pertama ini peneliti kembali memperagakan ragam gerak yang kurang tepat dilakukan oleh siswi yaitu ragam ketiga yaitu *A'joro kaanang*, Perlahan berdiri dengan posisi tangan kiri kingking lipa', tangan kanan memegang kipas dengan jari-jari kipas menghadap kebawah di depan perut. Selanjutnya penari melangkah dengan kaki kanan serong kanan sambil membuka kipas dengan jari-jari kipas menghadap ke kiri, kemudian pergelangan diputar sehingga jari-jari kipas menghadap ke kanan, lalu penari menarik kipas ke depan perut. Selanjutnya, kipas di balik dengan jari-jari kipas menghadap ke perut, bersamaan kaki kanan kembali menutup disamping kaki kiri. Peneliti memperagakan ragam tersebut 3x dengan hitungan 6x8 dan memperagakan dengan iringan 3x berdasarkan pola-pola gerak dan rincian motif-motif gerak ragam *A'joro kaanang* agar siswi lebih paham. Kemudian kembali dipraktekkan bersama semua siswi 3x dengan hitungan 6x8 juga mempraktekkan dengan iringannya 3x. Lalu diberi waktu istirahat sejenak. Kemudian pelatihan dilanjutkan dengan menyuruh siswi menampilkan kembali tari pakarena laiyo dari ragam pertama sampai terakhir 2x dilakukan. Diakhir pertemuan peneliti memberikan motivasi kepada siswi agar giat untuk mengikuti latihan.

b. Pertemuan II

Pada pertemuan pertama pada siklus II ini peneliti melakukan pelatihan menggunakan metode drill dengan cara yaitu peneliti mempraktekkan kembali ragam gerak yang masih banyak dilakukan kesalahan oleh siswi beberapa kali. Kemudian peneliti menyuruh siswi untuk melakukannya secara berulang-ulang

perindividu maupun kelompok sampai semuanya benar-benar paham.

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 20 September 2020, pukul 07.30-09.30 WITA, hampir sama pada pertemuan sebelumnya, siswi melakukan pemanasan terlebih dahulu. Kemudian peneliti kembali menyampaikan ragam gerak yang masih dirasa kurang oleh peneliti atau masih banyak dilakukan kesalahan oleh siswi, maka peneliti kembali mempraktekkan ragam gerak *Ammurusu' Salendang* yang dilakukan 2x dengan hitungan 4x8 yang diikuti oleh semua siswi. Kemudian kembali dilakukan ragam *Ammurusu' Salendang* dengan iringannya 3x bersama-sama semua siswi. lalu peneliti menyuruh siswi memperagakan dengan kelompok masing-masing beserta iringannya 3x. lalu memberi waktu kepada semua siswi untuk beristirahat. Setelah istirahat, kembali dilakukan pelatihan dari ragam pertama sampai ragam terakhir yang dilakukan 2x.

c. Pertemuan III

Pada pertemuan pertama pada siklus II ini peneliti melakukan pelatihan menggunakan metode drill dengan cara yaitu mengulang kembali ragam gerak yang dirasa agak susah oleh siswi beberapa kali agar siswi paham dengan hitungan kemudian dengan musik iringannya, lalu siswi melakukannya secara berpasangan (berdua dengan temannya) secara berulang-ulang sampai siswi dapat melakukannya dengan benar. Lalu siswi mengulang kembali semua ragam gerak tari pakarena laiyo beserta iringannya agar kemampuan siswi terlatih sehingga dapat meningkat.

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2020 pukul 07.30-09.30 WITA, pada pertemuan ketiga ini peneliti melakukan tanya jawab kepada siswi terkait kesulitan-kesulitan yang dialami pada ragam gerak. Setelah melakukan tanya jawab dengan siswi, kebanyakan siswi mengatakan mengalami kesulitan pada ragam gerak keenam yaitu *Siararaki*. Sebelum melakukan pelatihan semua siswi kembali melakukan pemanasan terlebih dahulu. Kemudian peneliti kembali memperagakan ragam gerak *siararaki*, tangan kanan penari memegang kipas, tangan kiri

memegang ujung selendang diayun masing-masing ke samping kiri dan kanan badan, jari-jari kipas menghadap ke atas lalu kedua tangan diayun ke depan perut dengan punggung tangan saling membelakangi jari-jari kipas menghadap ke kanan. peneliti menyuruh siswi memperhatikan dengan baik langkah kaki dan gerakan kedua tangan peneliti, ragam gerak ini diperagakan 3x oleh peneliti dengan hitungan 2x8, kemudian melanjutkan dengan iringannya yang dilakukan bersama-sama dengan siswi 4 sampai 6x. Kemudian siswi diberi waktu untuk istirahat. Setelah itu siswi kembali menampilkan tari pakarena laiyo dengan kelompok masing-masing beserta iringannya 1x. Pada akhir pertemuan peneliti memberi motivasi agar siswi lebih giat melakukan latihan. Juga disampaikan bahwa pertemuan selanjutnya akan dilakukan evaluasi.

d. Pertemuan IV (Observasi/ Evaluasi)

Pada pertemuan keempat ini tanggal 4 oktober 2020 pukul 07.30-09.30 WITA. Semua siswi melakukan kegiatan pemanasan terlebih dahulu, kemudian peneliti menyuruh siswi untuk berlatih tari pakarena laiyo terlebih dahulu bersama dengan teman-temannya. Lalu peneliti melakukan observasi serta evaluasi keterampilan gerak tari, dengan menampilkan semua ragam gerak tari pakarena laiyo beserta iringannya untuk mengetahui peningkatan keterampilan pada siswi.

4. Langkah Mempertanggungjawabkan Latihan (Refleksi)

Dari hasil pengamatan serta evaluasi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswi yang mengikuti pelatihan tari pakarena laiyo pada kegiatan ekstrakurikuler tari sudah dapat melakukan dan menampilkan tari pakarena laiyo dengan tehnik yang baik berupa kelenturan, keseimbangan dan ketepatan dalam bergerak dengan sangat baik, juga dalam penyesuaian dengan iringan tari sudah melakukan dengan tempo dan memahami perpindahan-perpindahan setiap ragam gerak dengan baik, dalam hal penghayatan dan pengekspresian tari pakarena laiyo sudah baik dilakukan oleh siswi. Dengan adanya motivasi dan kemauan siswi untuk berproses dan menerima materi pelatihan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti, sehingga keterampilan

gerak dalam menari tari pakarena laiyo dapat meningkat dari sebelumnya.

5. Hasil peningkatan pembelajaran tari pakarena laiyo dengan menggunakan metode drill (latihan) pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 5 Kepulauan Selayar.

a. Hasil evaluasi pada tindakan siklus I

Pada kegiatan evaluasi yang dilakukan pada siklus I, peneliti melakukan evaluasi penilaian tes praktek yaitu penilaian keterampilan gerak tari pakarena laiyo dengan aspek dan indikator yang telah ditentukan yaitu aspek wiraga dengan indikator pencapaian mampu memperagakan atau mempraktekkan gerak tari pakarena laiyo dengan tehnik yang baik berupa kelenturan, ketepatan dan keseimbangan dalam melakukan setiap ragam gerak tari pakarena laiyo. Yang kedua yaitu aspek wirama dengan indikator pencapaian mampu memperagakan atau mempraktekkan setiap ragam gerak tari pakarena laiyo beserta iringannya dengan tempo dan paham terhadap perpindahan-perpindahan setiap ragam gerak. aspek yang ketiga yaitu wirasa dengan indikator pencapaian mampu memperagakan atau mempraktekkan tari pakarena laiyo dengan penghayatan dan pengekspresian yang baik. Penilaian ini dilakukan oleh siswi secara berkelompok yang terdiri dari 4 orang siswi setiap kelompok dengan jumlah semua siswi 15 orang dengan cara penilaian secara individu.

Menghitung rata-rata nilai siswi:

$$\begin{aligned} \text{Rumus} = x &= \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\% \\ &= \frac{105}{15} \times 100 \\ &= 7,0 \end{aligned}$$

Menghitung Peningkatan Keterampilan Gerak Tari:

Rumus =

$$P = \frac{\text{jumlah siswi tuntas}}{\text{jumlah siswi}} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{15} \times 100$$

$$P = 53,3\%$$

Dari perhitungan yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan rumus prosentase ketuntasan belajar, diperoleh prosentase hasil pada siklus I sebesar 53.3% dengan nilai rata-rata 7.0 dengan siswi yang mencapai nilai baik sebanyak 8 orang dari 15 siswi.

b. Hasil evaluasi pada tindakan siklus II

Proses pelaksanaan pelatihan pada siklus II berlangsung lebih baik dibandingkan proses pelatihan pada siklus I sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pada pelatihan siklus II ini dilaksanakan pada pagi hari dimana udara masih sejuk. Pada siklus II ini penilaian yang dilakukan oleh peneliti masih sama dengan penilaian yang dilakukan pada siklus I dengan melakukan evaluasi tes praktek yaitu keterampilan gerak tari pakarena lai-yolo dengan aspek dan indicator yang telah ditentukan yaitu aspek wiraga dengan indicator pencapaian mampu memperagakan atau mempraktekkan gerak tari pakarena lai-yolo dengan tehnik yang baik berupa kelenturan, ketepatan dan keseimbangan dalam melakukan setiap ragam gerak tari pakarena lai-yolo. Yang kedua yaitu aspek wirama dengan indicator pencapaian mampu memperagakan atau mempraktekkan setiap ragam gerak tari pakarena lai-yolo beserta iringannya dengan tempo dan paham terhadap perpindahan-perpindahan setiap ragam gerak. aspek yang ketiga yaitu wirasa dengan indicator pencapaian mampu memperagakan atau mempraktekkan tari pakarena lai-yolo dengan penghayatan dan pengekspresian yang baik. Penilaian ini dilakukan oleh siswi secara berkelompok yang terdiri dari 4 orang siswi setiap kelompok dengan jumlah semua siswi 15 orang dengan cara penilaian secara individu.

Menghitung Rata-rata nilai siswi:

$$\text{Rumus} = x = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

$$= \frac{132}{15} \times 100$$

$$= 8,8$$

Menghitung Peningkatan Keterampilan

Gerak Tari:

$$\text{Rumus} = P = \frac{\text{jumlah siswi tuntas}}{\text{jumlah siswi}} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{15} \times 100$$

$$P = 80\%$$

Dari perhitungan yang dilakukan pada siklus II dengan menggunakan rumus prosentase ketuntasan belajar, diperoleh prosentase hasil pada siklus II sebesar 80% dengan nilai rata-rata 8,8 dengan siswi yang mencapai nilai baik sebanyak 12 orang dari 15 orang siswi.

6. Perbandingan Antar Siklus

perbandingan persentase penilaian dari pra siklus atau pra tindakan, ke siklus I dan ke siklus II. Dapat dilihat pada pra siklus atau pra tindakan persentase penilaian yaitu 13,3% dengan jumlah siswi terampil hanya 2 orang, pada siklus I persentase penilaian meningkat menjadi 53,3% dengan jumlah siswi terampil 8 orang dan pada siklus II meningkat menjadi 80% dengan jumlah siswi terampil sebanyak 12 orang. Dari pra siklus ke siklus I naik sebanyak 40% dan dari siklus I ke siklus II naik sebanyak 27%.

B. Pembahasan

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode drill yang telah dilakukan dalam 2 siklus, diperoleh beberapa temuan hasil tindakan sebagai berikut:

Hasil yang diperoleh menunjukkan penggunaan metode drill berjalan dengan baik melalui perbaikan disetiap siklus. Penggunaan metode drill tersebut memberikan dampak yang baik bagi siswi, dilihat dari peningkatan kemampuan dalam melakukan tari pakarena lai-yolo pada setiap ragam gerak disetiap pertemuan, baik itu pada siklus I dan siklus II. Dalam proses pelaksanaan latihan siklus I dilakukan dengan mengajarkan 2 ragam gerak pada setiap pertemuan secara berulang 2 sampai 3x pengulangan. Dari perhitungan yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan rumus prosentase ketuntasan belajar, diperoleh prosentase hasil pada siklus I sebesar 53.3% dengan nilai rata-rata 7,0 dengan siswi yang mencapai nilai baik sebanyak 8 orang dari 15

siswi. Hal ini terjadi karena, 1) pada siklus I peneliti melakukan pelatihan pada siang hari jam 13.30-15-30 WITA yang menyebabkan siswi kurang perhatian pada saat peneliti memperagakan materi latihan, akibat dari kelelahan setelah belajar online. 2) tempat pelatihan yang tidak menetap pada setiap pertemuan yang suasananya berbeda, sehingga berakibat pada proses pelatihan. 3) pertemuan pada siklus satu yang masih kurang sehingga perlu dilaksanakan siklus II untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswi. 4) Pengulangan setiap ragam gerak pada siklus I masih kurang sehingga belum tercapai pencapaian aspek *wiraga*, *wirama* dan *wirasa*.

Pada proses pelaksanaan siklus II dilakukan pendalaman latihan tari pakarena laiyoilo secara berulang 3x sampai 6x pengulangan dengan bersungguh-sungguh dalam melakukannya, serta memperbaiki kesalahan serta kesulitan gerak yang dialami oleh siswi. Dari hasil perhitungan yang dilakukan pada siklus II dengan menggunakan rumus prosentase ketuntasan belajar, diperoleh prosentase hasil pada siklus II sebesar 80% dengan nilai rata-rata 8,8 dengan siswi yang mencapai nilai baik sebanyak 12 orang dari 15 orang siswi. Dapat dilihat dari tindakan siklus II siswi mengalami peningkatan dengan adanya motivasi dan kemauan siswi untuk berproses dan menerima materi pelatihan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti.

Pada proses pelaksanaan tindakan siklus I dan tindakan siklus II peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan metode drill Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein (2002: 89) yaitu:

- 1) Fase pemberian latihan.
- 2) Langkah pelaksanaan latihan.
- 3) Fase mempertanggungjawabkan latihan.

Proses pemberian latihan juga dilakukan secara berulang-ulang sehingga pelatihan tari pakarena laiyoilo yang dilakukan oleh siswi semakin melekat, terbiasa dan terampil. Mengacu pada teori dalam buku Nana Sudjana, Metode Drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen

(Nana Sudjana, 1991: 86). Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan karena proses pelatihan dan berlatih yang dilakukan secara berulang-ulang, serta melaksanakan pelatihan dengan langkah-langkah metode drill.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai penelitian yang berjudul *Meningkatkan Keterampilan gerak Tari Pakarena Laiyoilo Menggunakan Metode Drill Pada Ekstrakurikuler SMPN 5 Kepulauan Selayar*. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penggunaan metode *drill* pada pembelajaran tari pakarena laiyoilo di SMP Negeri 5 Kepulauan Selayar yang diikuti oleh siswi kelas VII, VIII dan IX sebanyak 15 orang. Pada pemberian tindakan siklus I dan siklus II dapat terlaksana dengan baik. proses pelatihan tari pakarena laiyoilo sudah sesuai dengan yang diinginkan yaitu pembelajaran menekankan pada proses latihan untuk meningkatkan keterampilan gerak tari yang dilihat dari pencapaian aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* dengan indikator penilaian yang telah ditentukan.
2. Penggunaan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 5 Kepulauan Selayar terbukti dapat meningkatkan keterampilan menari siswi. Adapun aspek yang menjadi patokan keberhasilan siswi yaitu aspek *wiraga*, *wirama* dan *wirasa* dan indikator penilaiannya. Dapat dilihat pada pra siklus atau pra tindakan persentase penilaian yaitu 13,3% dengan jumlah siswi terampil hanya 2 orang, pada siklus I persentase penilaian meningkat menjadi 53,3% dengan jumlah siswi terampil 8 orang dan pada siklus II meningkat menjadi 80% dengan jumlah siswi terampil sebanyak 12 orang. Dari pra siklus ke siklus I naik sebanyak 40% dan dari siklus I ke siklus II naik sebanyak 27%.

DAFTAR PUSTAKA

- Akumara. Jauhari. dkk. 2013. *Peningkatan kemampuan menari siswa dengan menggunakan metode kelompok dikelas V SD Plus*. Jurnal UNP. FBS
- Arikunto Suharmisi & Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2010. *Evaluasi program pendidikan*

- pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktis pendidikan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto.Suharmisi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek.*Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Diana. Kiss. Dkk. 2016. *Peningkatan keterampilan gerak melalui kegiatan menari pada anak usia 5-6 tahun.* Jurnal FKIP UNTAN Pontianak
- Djamarah, Syaiful Bahri. Aswan Zein. 2010. *Strategi belajar mengajar,* Jakarta. Rineka cipta
- Haryati. 2012. *Peningkatan pembelajaran passing bawah bola voli mini dengan pendekatan bermain.* Skripsi
- Kusnandi. 2009. *penunjang pembelajaran seni tari.*Solo: Tiga serangkai pustaka Mandiri.
- Lali. Jamaluddin. 2015. *Belajar tari tradisional dalam upaya melestarikan tari asli Indonesia.* Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan
- Lutan, Rusli. 1986. *Pengelola interaksi belajar mengajar intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.* Jakarta; Departemen pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka.
- Majid. Abdul. 2015. *Strategi pembelajaran.*Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2003. *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalm. 2004. *prinsip-prinsip dan tehnik evaluasi pengajaran.* PT. Remaja Rosdakarya.Bandung
- Primasari. Dewi. 2017. *Proses revitalisasi tari pakarena lai-yolo oleh sanggar Selayar Art.* Jurnal ISI
- Permendikbud. 1993. *Kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.*Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Riadi. Muhchlis. 2019. <http://pengertian.fungsi-tujuan-ekstrakurikuler.kajian-pustaka.com.html>
- Sukardi. 2016. *Metodologi penelitian pendidikan.* PT Bumi Aksara
- Sudarto.2016. *Keterampilan dan nilai sebagai materi pendidikan dalam perspektif islam.* Jurnal AL Lubab
- Soemarjadi. 1992. *Pendidikan Keterampilan.*Jakarta: Depdikbud.
- Sugiono. 2012. *Metode penelitian kualitatif R&D.* Bandung:Alfabeta.
- Sugiono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif R&D.* Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabet.
- Sudjana Nana, 2017. *Dasar-dasar proses belajar mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryosubroto, 1997. *Proses belajar mengajar disekolah.* Rineka Cipta Jakarta
- Thoirin. Ahmad. 2017. *Pelatihan tari bedana dalam ekstrakurikuler di SMAN 1 tanjung raya Kabupaten Mesuji.* Mahasiswa pendidikan Universitas Lampung.
- Tim. Aksara. 2011. *Khasanah Tari Daerah.* CV Aksara
- Tri Krisnanto. 2018. *Mengenal lebih dalam metode drill: Kegiatan latihan berulang.* [html](http://...)
- Wiyani. 2013. *Membumikan pendidikan karakter di SD.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yulianti. 2009. *Pengantar Seni Tari*. CV Cipta
Dea Pustaka